

MENELAAH FUNGSI SOLVABILITAS PADA LEMBAGA KEUANGAN DAN PERUSAHAAN SYARIAH

Cindy Tri Kusuma Alam¹, Hasmawati², Muchtar B³, Donny Aria Mahbubi⁴

^{1,2,3}STAI Sangatta, Indonesia

Email : ckusumaalam@gmail.com, hasmawatistais@gmail.com, muctharmucthar486@gmail.com, donnyariamahbubi@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
20 Oktober 2024	10 November 2024	31 Desember 2024

Keywords:

Solvency
Sharia Economic
Sharia Financial Institutions
Risk Management
Sharia Principles

ABSTRACT

Solvency is the principal indicator in assessing the financial health of an entity, including financial institutions and companies based on sharia economics. This research aims to understand the meaning of solvency and its functions in maintaining financial stability and operations of financial institutions and Sharia companies. Using a qualitative approach with descriptive-analytical methods, this research analyzes data obtained through a study of related literature. The research results show that solvency plays an important role in managing risk, maintaining compliance with Sharia principles, and ensuring the sustainability of Sharia institutions and companies in facing financial challenges. Solvency also functions as an instrument to increase public trust and attract investors, especially because Sharia institutions must comply with principles such as the prohibition of usury, Gharar, and Maysir. However, there are several challenges in implementing solvency, especially in terms of limited Sharia financial instruments that can be used to manage risk effectively. This research concludes that solvency is a crucial element that has a direct impact on the performance and sustainability of financial institutions and Sharia companies, so innovation is needed in Sharia financial instruments and supporting regulations.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Solvabilitas
Ekonomi Syariah
Lembaga Keuangan Syariah
Manajemen Risiko
Prinsip Syariah

Solvabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas, termasuk lembaga keuangan dan perusahaan berbasis ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian solvabilitas serta fungsi-fungsinya dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasional lembaga keuangan serta perusahaan syariah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh melalui studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berperan penting dalam mengelola risiko, menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta memastikan keberlanjutan lembaga dan perusahaan syariah dalam menghadapi tantangan keuangan. Solvabilitas juga berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan publik dan menarik investor, terutama karena lembaga syariah harus mematuhi prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan solvabilitas, terutama dalam hal keterbatasan instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan

untuk mengelola risiko secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa solvabilitas merupakan elemen krusial yang berdampak langsung pada kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan serta perusahaan syariah, sehingga diperlukan inovasi dalam instrumen keuangan syariah serta regulasi yang mendukung.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan tulang punggung dalam perekonomian modern, dan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan lembaga tersebut adalah kemampuan mereka untuk tetap solvent dan likuid. Solvabilitas mengacu pada kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sementara likuiditas merujuk pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.¹

Sama halnya lembaga keuangan maupun perusahaan harus memiliki tujuan tertentu terutama untuk meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut, namun agar tujuan ini dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan tujuan yang terukur, konsisten, dan jelas, karena tujuan dapat membantu evaluasi, sebagai alat motivasi, dan pengendalian yang penting untuk keberhasilan perusahaan.²

Solvabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu lembaga, baik itu lembaga keuangan maupun perusahaan pada umumnya. Dalam konteks lembaga keuangan dan perusahaan berbasis ekonomi syariah, solvabilitas memiliki peran yang signifikan dalam memastikan kelangsungan operasional, stabilitas finansial, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Secara umum, solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Ini tidak hanya penting bagi pemegang saham dan investor, tetapi juga bagi pihak regulator yang berfungsi untuk memastikan keamanan dan stabilitas pasar keuangan.³

Perbedaan fundamental dalam prinsip operasional antara keuangan Syariah dan konvensional mendorong perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap solvabilitas kedua jenis lembaga ini. Dari perspektif konvensional, solvabilitas sering kali diukur melalui rasio seperti *Debt-to-Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan likuiditas diukur menggunakan rasio *Quick Ratio*, *Current Ratio*, dan rasio

¹ Fevi Rahma Safitri, Desi Fitria, dan Chairul Suhendra, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 2 (2023): 64–76, <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.176>.

² Totok Adhi Prasetyo, "Penentuan Nilai Aset Perusahaan Penerbit Efek Syariah," *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* VII, no. 1 (2019): 55–74.

³ Alfi Rohmawati dan Versiandika Yudha Pratama, "Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 152–65, <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12731>.

likuiditas lainnya. Pengelolaan risiko berbasis pasar memainkan peran signifikan dalam menjaga keseimbangan solvabilitas dan likuiditas.⁴

Di sisi lain, dalam perspektif Syariah, evaluasi solvabilitas dan likuiditas perlu mempertimbangkan kepatuhan pada prinsip-prinsip Syariah, di mana keuangan tidak hanya dilihat dari sudut pandang profitabilitas tetapi juga dari sudut keberlanjutan (*sustainability*) yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berasal dari al-Quran dan as-Sunnah, konsep pembangunan ekonomi didasarkan pada keyakinan bahwa penerapan konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta belajar dari pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan, adalah kunci keberhasilan pembangunan. Konsep ekonomi syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang membentuk masyarakat muslim, sehingga setiap tindakan manusia, termasuk kebijakan ekonomi dan pembangunan, harus merujuk kepada hukum syariah. Ini juga berlaku untuk bisnis masyarakat secara keseluruhan. Ekonomi syariah di Indonesia semakin berkembang secara bertahap dan pada akhirnya akan menjadi yang terbesar di dunia.⁵

Berdasarkan laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), menyatakan bahwa Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas tiga subsektor yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga Non-Bank Syariah Lainnya), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah). Di mana data menunjukkan bahwa Per Desember 2022, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp 2.375,84 triliun.⁶

Sementara data terbaru Otoritas Jasa Keuangan posisi Juni 2023, pertumbuhan aset keuangan syariah Indonesia kini telah mencapai Rp 2.450,55 triliun atau sekitar USD163,09 miliar posisi per Juni 2023. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 13,37 persen (yoy) dengan market share sebesar 10,94 persen terhadap total keuangan nasional. Pertumbuhan yang positif ini membawa angin segar dan memunculkan optimisme perkembangan keuangan syariah ke depan.

Selanjutnya dalam kajian ekonomi dan keuangan syariah Indonesia memaparkan bahwa kinerja dan prospek ekonomi dan keuangan syariah Nasional, pada sektor unggulan *High Value Commodities* (HVC) tumbuh 39,3% pada 2023, didorong oleh pariwisata ramah muslim yang berkembang pesat dan pencapaian Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik di *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2023. Selain itu, sektor pertanian dan industri makanan-minuman halal juga tumbuh positif berkat konsumsi domestik yang kuat dan program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) bagi UMK.

Permintaan terhadap produk halal juga dipengaruhi oleh pertumbuhan demografi Muslim global. Pada tahun 2020, jumlah populasi Muslim diperkirakan mencapai 1,9 miliar orang, atau sekitar 25% dari total populasi dunia. Pertumbuhan populasi Muslim ini melebihi dua kali lipat dari pertumbuhan populasi non-Muslim, dan tren ini diperkirakan

⁴ Annastasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 8 (2020): 1103–17, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.

⁵ Abdi Persada, Azizatul Fathiyah, dan Shofa Nurlaily Ridfana, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 334–42, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/682/591>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022* (Jakarta: Departemen Perbankan Syariah Otoritas, 2022), 15, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx>.

Menelaah Fungsi Solvabilitas Pada Lembaga Keuangan Dan Perusahaan Syariah (Cindy Tri Kusuma Alam, Hasmawati, Muchtar B, Donny Aria Mahbubi)

akan berlanjut dalam beberapa dekade mendatang. Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah umat Islam akan mencapai 2 miliar pada tahun 2030 dan 3 miliar pada tahun 2060, yang mencakup sekitar 30% dari populasi global. Dengan peningkatan populasi yang besar dan pertumbuhan penduduk yang pesat, kebutuhan terhadap makanan halal diperkirakan akan terus meningkat seiring waktu.⁷

Di sektor pembiayaan sendiri pembiayaan industri jasa keuangan syariah tumbuh kuat, dengan pembiayaan perbankan syariah meningkat 15,8% pada Desember 2023. Stabilitas keuangan dijaga melalui Operasi Moneter Syariah (OMS) yang stabil dan dominan bersifat kontraksi. Lebih jauh Mobilisasi dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf juga meningkat. Model bisnis *blended finance* juga menunjukkan perkembangan positif dengan penghargaan internasional seperti *IsDB Prize for Impactful Achievement in Islamic Economic* untuk instrumen *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS).⁸

Pengelolaan solvabilitas dan likuiditas di lembaga keuangan Syariah menghadapi tantangan tambahan dalam mencari instrumen likuiditas yang sesuai dengan Syariah, yang tidak melibatkan unsur riba atau spekulasi.

Dalam ekonomi syariah, sistem keuangan diatur berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba (bunga) dan mengutamakan keadilan serta keseimbangan dalam transaksi keuangan. Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga solvabilitas mereka tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana solvabilitas didefinisikan dan diterapkan dalam konteks ekonomi syariah, serta bagaimana hal ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berbeda dari lembaga keuangan konvensional.

Dengan semakin berkembangnya industri keuangan Syariah di kancah global, tantangan terkait solvabilitas dan likuiditas semakin kompleks. Regulasi seperti Basel III yang diberlakukan pada lembaga keuangan konvensional, menuntut standar solvabilitas yang lebih tinggi untuk memastikan stabilitas sistem keuangan global. Lembaga keuangan Syariah pun harus menyesuaikan diri dengan regulasi tersebut, meski dengan pendekatan yang berbeda.

Selain itu, lembaga keuangan Syariah sering kali memiliki keterbatasan dalam diversifikasi instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Instrumen likuiditas seperti Sukuk dan *Islamic Money Market Instruments* memang mulai dikembangkan, tetapi penggunaannya masih belum se-fleksibel instrumen-instrumen di pasar keuangan konvensional.

Dengan demikian, pentingnya mengevaluasi solvabilitas lembaga keuangan Syariah tidak hanya terkait dengan kepatuhan Syariah, tetapi juga dalam konteks menjaga daya saing dengan lembaga keuangan konvensional. Studi ini akan menganalisis pendekatan tersebut baik dari perspektif Syariah maupun konvensional guna memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pengelolaan solvabilitas yang diterapkan dalam kedua jenis lembaga ini.

Pembahasan mengenai analisis solvabilitas menjadi penting jika melihat data mengenai beberapa kebangkrutan Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia baik Perusahaan di sektor industri ataupun sektor perbankan. Setidaknya terdapat 7 industri tekstil besar di Indonesia yang telah mengalami kebangkrutan. Jumlah PHK pun cukup

⁷ Firdaus, "Implikasi Sertifikat Halal Dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan dan Minuman," *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 02 (2023): 39–54, <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i02.322>.

⁸ Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi & Keuangan Syariah Indonesia 2023: Sinergi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KEKSI_2023.pdf.

banyak, mencapai 15 ribu orang sekitar 15.114 orang.⁹ Sementara itu jumlah bank yang bangkrut di Indonesia juga terus bertambah. Per Juli 2024, sudah 14 bank yang tumbang dan dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁰ Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang pentingnya solvabilitas bagi lembaga keuangan Syariah

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai solvabilitas dan likuiditas di lembaga keuangan Syariah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna dan peran solvabilitas dalam konteks ekonomi syariah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis, di mana data kualitatif akan dijelaskan dan dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena solvabilitas dan likuiditas di lembaga keuangan Syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Menganalisis studi terhadap laporan keuangan, laporan solvabilitas, serta dokumen yang relevan lainnya dari lembaga keuangan syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas dalam konteks ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga keuangan syariah dan perusahaan berbasis syariah untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, solvabilitas di lembaga keuangan syariah menekankan aspek keadilan, transparansi, serta penghindaran terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi berlebihan).

Solvabilitas ini dinilai dari kemampuan lembaga keuangan atau perusahaan untuk menjaga kestabilan aset terhadap kewajiban, dengan fokus pada kecukupan modal yang dimiliki untuk mengatasi risiko keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui, apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.¹¹

Dalam regulasi syariah, solvabilitas diatur untuk memastikan bahwa entitas keuangan mampu menjaga keberlanjutan operasional, melindungi nasabah, dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, menurut Kasmir rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.¹² Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas

⁹ Damiana Cut Emeria, "7 Pabrik Tekstil RI Tutup di 2024-PHK 15.114, Ini Nama Perusahaannya," *CNBC Indonesia*, 28 September 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240927190529-4-575262/7-pabrik-teksstil-ri-tutup-di-2024-phk-15114-ini-nama-perusahaannya>.

¹⁰ Tim CNN Indonesia, "14 Bank Bangkrut per Juli 2024, Cek Daftarnya," *CNN Indonesia*, 27 Juli 2024, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240726132215-78-1125843/14-bank-bangkrut-per-juli-2024-cek-daftarnya>.

¹¹ Siti Mutmainah, Nanang Purwanto, dan Eris Dianawati, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 35–40, <https://doi.org/10.56393/investasi.v1i1.42>.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 10 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

Menelaah Fungsi Solvabilitas Pada Lembaga Keuangan Dan Perusahaan Syariah (Cindy Tri Kusuma Alam, Hasmawati, Muchtar B, Donny Aria Mahbubi)

adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai bagian dari risiko yang melekat pada perusahaan.¹³ Artinya, rasio solvabilitas yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan yang dengan rasio yang rendah memiliki risiko pada rasio solvabilitas yang lebih kecil.¹⁴ Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah suatu cara untuk mengukur perusahaan yang berkembang dengan biaya oleh hutang.¹⁵

Ichwan Nur Ihsan dalam penelitiannya bersama Yana Ulfah dan Musdalifah Aziz tahun 2017 melakukan Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas. Dalam studi kasus ini mereka menganalisis Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank BNI Syariah, dimana mereka menjelaskan bahwa rasio solvabilitas kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam memenuhi semua kewajibannya baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah, maka dapat diukur dengan dua indikator yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri. Hasil rata-rata *debt to equity ratio* pada Bank BNI selama tiga tahun dari tahun 2013-2015 adalah sebesar 613,99%. Sedangkan hasil perhitungan pada *debt to equity ratio* Bank BNI Syariah selama tiga tahun dari tahun 2013-2015 adalah sebesar 200,60%. Jadi berdasarkan rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* dari Bank BNI (613,99%) dan berdasarkan tabel 7 rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* dari Bank BNI Syariah (200,60%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena $> 8\%$.¹⁶

Dari hal ini kita dapat melihat bagaimana peran rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan baik konvensional maupun yang berbasis syariah. Rasio ini bukan hanya indikator kesehatan keuangan, tetapi juga menjadi cerminan prinsip operasional masing-masing bank, di mana bank syariah lebih konservatif dalam struktur permodalan mereka. Hal ini membuktikan bahwa solvabilitas dapat menjadi alat penting dalam menilai sejauh mana prinsip ekonomi yang dijalankan bank sesuai dengan visi dan misi syariahnya, yang berdampak pada stabilitas jangka panjang dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial.

¹³ Irma Desmi Awulle, Sri Murni, dan Christy N. Rondonuwu, "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 1908–17, <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>.

¹⁴ A.A. Ngurah Bagus Aditya Permana dan Henny Rahyuda, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 3 (2018): 1577–1607, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>.

¹⁵ Ayub Setiyawan, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2014-2018" (Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2020), <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4251>.

¹⁶ Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, dan Musdalifah Azis, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas," *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2017): 24–30, <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2430>.

3.2. Cara Menghitung Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban atau hutangnya. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas, tetapi yang paling umum adalah Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Total Hutang: Semua kewajiban atau hutang perusahaan (termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang).
- Total Ekuitas: Ekuitas pemilik atau modal sendiri perusahaan.

Interpretasi:

- Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan.
- Rasio yang lebih rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada utang.

b. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aset)

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

- Total Hutang: Semua kewajiban perusahaan (hutang jangka pendek dan jangka panjang).
- Total Aset: Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Interpretasi:

- Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh hutang, yang bisa menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi.
- Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit hutang untuk membiayai asetnya.

Contoh: Jika sebuah perusahaan memiliki total hutang sebesar Rp 1.000.000.000 dan total ekuitas Rp 2.000.000.000, maka:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.000.000.000}{2.000.000.000} = 0,5$$

Ini berarti bahwa perusahaan memiliki 50% utang dibandingkan dengan modal sendiri.

3.3. Fungsi Solvabilitas Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki beberapa fungsi penting bagi lembaga keuangan syariah, antara lain:

a. Menjaga Stabilitas Keuangan

Solvabilitas yang baik memastikan bahwa lembaga keuangan syariah dapat menahan guncangan ekonomi dan tetap beroperasi meskipun dihadapkan pada kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini membantu menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Sebab kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka panjang tercermin dalam solvabilitas. Tanggung jawab ini, yakni utang yang harus dilunasi oleh perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Rasio ini adalah perbandingan antara jumlah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dan nilai aset yang dimilikinya. Investor mungkin enggan melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi karena risiko potensial terkait dengan kebangkrutan yang lebih besar.¹⁷

b. Mengelola Risiko

Dalam ekonomi syariah, risiko harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*). Solvabilitas berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa lembaga keuangan memiliki cadangan modal yang memadai untuk menghadapi risiko kredit, likuiditas, dan operasional. Kecukupan modal ini memberikan proteksi terhadap kemungkinan gagal bayar (default) yang berpotensi merugikan pemegang saham dan nasabah.

Sebab Menurut Wiyono & Kusuma nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.¹⁸ Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham akan diperdagangkan di pasar. Dijelaskan pula semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.¹⁹ Menurut Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf dan Yohani, harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Dijelaskan juga bahwa peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang

¹⁷ Tedy Kristiadi dan Etty Herijawati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 651–57, <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.968>.

¹⁸ Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, 1 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017).

¹⁹ Dian Eka Siswanti dan Sutjipto Ngumar, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2019): 1–20, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2178/2184>.

akan datang.²⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai pasar suatu saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai perusahaan.

c. Memenuhi Regulasi Syariah

Dalam sistem keuangan syariah, solvabilitas tidak hanya diwajibkan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi juga oleh prinsip-prinsip syariah. Bank syariah diwajibkan memiliki cadangan modal yang cukup untuk menjaga stabilitas, sekaligus menghindari praktik yang dilarang seperti riba dan spekulasi berlebihan.

3.4. Tantangan dalam Penerapan Solvabilitas di Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam menjaga solvabilitas mereka:

a. Ketergantungan pada Pembiayaan Berbasis Aset

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan pada pembiayaan berbasis aset, seperti akad *murabahah* (jual beli) dan *ijarah* (sewa). Model pembiayaan ini, meskipun sesuai dengan prinsip syariah, sering kali tidak likuid, sehingga mempengaruhi solvabilitas lembaga keuangan syariah dalam situasi pasar yang kurang mendukung.

b. Minimnya Produk Derivatif

Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang dapat menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko keuangan, lembaga keuangan syariah menghadapi keterbatasan karena larangan terhadap spekulasi (*maysir*) dan *gharar*. Hal ini membuat lembaga keuangan syariah harus lebih kreatif dalam mencari instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan mampu melindungi solvabilitas mereka.

3.5. Fungsi Solvabilitas dalam Perusahaan Berbasis Ekonomi Syariah

Bagi perusahaan yang berbasis ekonomi syariah, solvabilitas juga memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan usaha. Beberapa fungsi solvabilitas bagi perusahaan berbasis syariah antara lain:

a. Menarik Investasi

Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi lebih mudah menarik investasi, baik dari individu maupun institusi yang mengedepankan prinsip syariah. Solvabilitas yang kuat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen risiko yang baik dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Sebab nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.²¹ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.²²

b. Memastikan Kepatuhan Syariah dalam Pembiayaan

Dalam ekonomi syariah, perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak menggunakan instrumen pembiayaan yang berbasis riba atau praktik yang dilarang syariah.

²⁰ Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, dan Yohani, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Neraca* 16, no. 1 (2020): 40–57, <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i1.489>.

²¹ Eka Indriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2017): 333–48, <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.

²² Mutamimmah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)," *Maksimum* 9, no. 2 (2019): 93–107, <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.93-107>.

Solvabilitas berfungsi sebagai penyeimbang agar perusahaan tidak terjebak dalam pinjaman berbunga tinggi atau praktik keuangan yang tidak sesuai dengan syariah, sehingga menjaga reputasi mereka di mata investor dan konsumen.

3.5 Dampak solvabilitas terhadap kinerja lembaga keuangan dan perusahaan syariah

Dari hasil analisis laporan tahunan beberapa lembaga keuangan syariah, dapat dilihat bahwa solvabilitas memiliki korelasi yang kuat dengan kinerja finansial. Lembaga keuangan syariah yang memiliki rasio solvabilitas tinggi cenderung menunjukkan pertumbuhan aset yang lebih stabil, tingkat pengembalian (return) yang lebih baik, dan risiko gagal bayar yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas bukan hanya faktor teknis keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada daya saing dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah.

Rasio solvabilitas secara umum juga dapat digunakan untuk melihat nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan.²³

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga keuangan dan perusahaan berbasis syariah. Fungsi solvabilitas tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata, tetapi juga mencakup dimensi kepatuhan syariah yang menjadi landasan utama dalam operasionalisasi ekonomi syariah. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, solvabilitas berperan sebagai instrumen untuk melindungi nasabah dan menjaga keberlanjutan bisnis tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal keterbatasan instrumen keuangan syariah yang dapat mendukung manajemen solvabilitas. Untuk itu, inovasi dalam menciptakan instrumen keuangan syariah yang fleksibel namun tetap mematuhi prinsip-prinsip Islam menjadi hal yang sangat diperlukan. Selain itu, sinergi antara regulator, praktisi keuangan, dan akademisi diperlukan untuk terus memantau dan meningkatkan regulasi yang terkait dengan solvabilitas di sektor ekonomi syariah.

REFERENCES

- Annastasya Meisa Putri, dan Aldilla Iradianty. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019." *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 8 (2020): 1103–17. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.
- Awulle, Irma Desmi, Sri Murni, dan Christy N. Rondonuwu. "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 1908–17. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan Syariah Indonesia 2023: Sinergi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KEKSI_2023.pdf.
- Emeria, Damiana Cut. "7 Pabrik Tekstil RI Tutup di 2024-PHK 15.114, Ini Nama

²³ Taufan Taufan, Agung Rizki, dan Muhammad Arief Budianto, "the Effect of Profitability, Solvability and Company Size on the Company Value," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 215–24, <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4865>.

- Perusahaannya.” *CNBC Indonesia*, 28 September 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240927190529-4-575262/7-pabrik-teksstil-ri-tutup-di-2024-phk-15114-ini-nama-perusahaannya>.
- Firdaus. “Implikasi Sertifikat Halal Dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan dan Minuman.” *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 02 (2023): 39–54. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i02.322>.
- Ihsan, Ichwan Nur, Yana Ulfah, dan Musdalifah Azis. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas.” *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2017): 24–30. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2430>.
- Indriyani, Eka. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2017): 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 10 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Khikmah, Nafiatul, Muhamad Yusuf, dan Yohani. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Neraca* 16, no. 1 (2020): 40–57. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i1.489>.
- Kristiadi, Tedy, dan Ety Herijawati. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 651–57. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.968>.
- Mutamimmah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017).” *Maksimum* 9, no. 2 (2019): 93–107. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.93-107>.
- Mutmainah, Siti, Nanang Purwanto, dan Eris Dianawati. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 35–40. <https://doi.org/10.56393/investasi.v1i1.42>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah Otoritas, 2022. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx>.
- Permana, A.A. Ngurah Bagus Aditya, dan Henny Rahyuda. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 3 (2018): 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>.
- Persada, Abdi, Azizatul Fathiyyah, dan Shofa Nurlaily Ridfana. “Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.” *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 334–42. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/682/591>.
- Prasetyo, Totok Adhi. “Penentuan Nilai Aset Perusahaan Penerbit Efek Syariah.” *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* VII, no. 1 (2019): 55–74.
- Rahma Safitri, Fevi, Desi Fitria, dan Chairul Suhendra. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 2 (2023): 64–76. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.176>.
- Rohmawati, Alfi, dan Versiandika Yudha Pratama. “Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-

- 2020.” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 152–65. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12731>.
- Setiyawan, Ayub. “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2014-2018.” Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2020. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4251>.
- Siswanti, Dian Eka, dan Sutjipto Ngumar. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2019): 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2178/2184>.
- Taufan, Taufan, Agung Rizki, dan Muhammad Arief Budianto. “the Effect of Profitability, Solvability and Company Size on the Company Value.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 215–24. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4865>.
- Tim CNN Indonesia. “14 Bank Bangkrut per Juli 2024, Cek Daftarnya.” *CNN Indonesia*, 27 Juli 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240726132215-78-1125843/14-bank-bangkrut-per-juli-2024-cek-daftarnya>.
- Wiyono, Gendro, dan Hadri Kusuma. *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*. 1 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.